

## Sosialisasi Tentang Perilaku *Bullying* Pada Siswa MI Miftahul Huda I Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Banyuwangi Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Tindakan *Bullying* Di Sekolah

Anis Hidayati MS<sup>1)</sup>, Rizal Nurul Firdaus<sup>2)</sup>, Nila Halima<sup>3)</sup>, Zainur Rohman<sup>4)</sup>  
Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi  
bintusahalisme@gmail.com

### ABSTRACT

*The school which should be a comfortable place for students to gain knowledge and develop their potential has changed into a zone of bullying practice. Because many of bullying cases happened at school, it is necessary to do preventive action so that the cases do not increase. Therefore, we need to educate students about bullying earlier by conducting counseling about bullying in MI Miftahul Huda I, Sambimulyo Village, Bangorejo District, Banyuwangi City, because it is found that there are some bullying cases there. The method used in this study is divided into three stages, the first is preparation, the second is execution, and the third is evaluation. In this agenda, students are given knowledge about the definition, types, effects of bullying for the victims or the perpetrators, constitution/law towards the perpetrators, and followed by a question and answer session and sharing thoughts. Then, the students are given animation film for the sake of giving examples of bullying in school life, and followed by evaluation. By conducting this agenda, students obtained a good training about the danger of bullying practice for students. It is proven by the rise of students' understanding about issues delivered and discussed during the discussion and question and answer session. The suggestion given for students attending the agenda is to love and take care of their friends, either at school or outside of school. If they find bullying practice, they can handle it in a right way. If bullying happens at school, the school principal must be able to act decisively against perpetrators.*

**KEYWORD:** *Bullying, Prevention*

### ABSTRAK

Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman untuk siswa dalam menimba ilmu dan mengembangkan potensi diri justru menjadi tempat tumbuh suburnya praktik *bullying*. Dengan banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di sekolah maka perlu adanya pencegahan agar tidak menambah deretan kasus di Indonesia. Oleh karena itu, perlu kiranya mengedukasi siswa tentang *bullying* sejak dini, sehingga diadakanlah penyuluhan tentang *bullying* di MI Miftahul Huda I Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Banyuwangi karena disini ditemukan beberapa kasus *bullying* pada siswanya. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, tahap pertama persiapan, kedua pelaksanaan, dan ketiga evaluasi. Dalam kegiatan ini siswa diberikan pengetahuan tentang pengertian, jenis-jenis, dampak *bullying* baik pada korban maupun si pelaku, serta undang-undang/hukum terhadap pelakunya, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau curah pendapat. Kemudian siswa disajikan film animasi guna memberi contoh tindakan *bullying* yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, yang dilanjutkan dengan melakukan evaluasi kegiatan. Dengan adanya kegiatan ini siswa mendapatkan suatu pembekalan yang baik tentang bahaya perilaku *bullying* di kalangan

pelajar. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap isu-isu yang disampaikan dan dibahas pada saat diskusi dan tanya jawab. Saran yang diberikan kepada siswa yang hadir adalah agar saling mengasahi dan peduli pada teman-teman di lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Jika melihat dan mengetahui tindakan *bullying* siswa dapat segera mengatasi dengan cara-cara yang tepat. Dan jika sudah terjadi tindakan *bullying* di sekolah maka sekolah harus bisa bertindak tegas terhadap pelakunya.

**Kata Kunci:** Perundungan, Pencegahan

Received: 26/06/2023	Revised: 04/07/2023	Accepted: 04/07/2023	Available online: <b>05/07/2023</b>
-------------------------	------------------------	-------------------------	--

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan wadah bagi anak-anak untuk belajar dan mengembangkan potensi-potensi yang ada, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara*”. Untuk itu diperlukan suasana dan kondisi yang kondusif untuk belajar, salah satunya kondisi yang jauh dari kekerasan fisik maupun mental seperti bebas dari tindakan *bullying*.

Sekolah sebagai sarana untuk menimba ilmu dan membentuk karakter pribadi yang positif ternyata menjadi tempat tumbuh suburnya praktik *bullying* dan kasus ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan pelakunya kurang begitu diperhatikan karena dianggap tidak memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan anak (korbannya).

Menurut hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa hampir 30% remaja pernah mengalami tindakan *bullying* di sekolahnya, hal ini terjadi pada siswa kelas 9 sampai 12, perilaku ini tidak hanya terjadi di sekolah secara langsung tapi juga terjadi melalui media internet (*cyberbullying*) yang tercatat sebesar 16% siswa mengalaminya (Schneider *et al.*, 2012). Penelitian lain juga dilakukan oleh (Mc Guckin, 2005) di Irlandia yang menunjukkan bahwa sebanyak 76,8% remaja menjadi korban *bullying* di sekolahnya. Pada kenyataannya kasus Tindakan *bullying* ini banyak terjadi pada anak usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Selekman and Vessey, 2004).

Di Indonesia beberapa tahun belakangan ini juga sering terjadi, Salah satunya adalah kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa SMPN 16 Malang, dimana pelaku mengangkat korban secara bersama-sama lalu dilempar ke lantai, kemudian diangkat lagi dan dilempar ke pohon. Perbuatan ini menyebabkan jari tengah sebelah kanan korban mati rasa atau tidak berfungsi sehingga harus dilakukan amputasi (Kompas.com). Belum lama kita juga dihebohkan dengan kematian seorang santri dari salah satu pesantren ternama yang ada di Indonesia, yaitu Pondok Pesantren Gontor, disinyalir kematian korban dikarenakan tindak kekerasan yang dilakukan oleh seniornya (senioritas) (Liputan6.com).

Kejadian-kejadian di atas mayoritas terjadi pada masa anak-anak menginjak usia remaja, hal ini terjadi dikarenakan pada masa-masa remaja memiliki egosentrisme yang tinggi. Adapun praktik *bullying* ini terjadi karena adanya ketimpangan atau ketidakseimbangan kekuatan baik fisik maupun mental. Seperti yang dikatakan oleh (Widayanti and Siswati, 2009) bahwa *bullying* merupakan perilaku yang agresif yang dapat menimbulkan tekanan emosional dan kerugian lainnya, serta menunjukkan adanya perbedaan kekuatan (*power difference*), dan dilakukan secara berulang.

Beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* di sekolah antara lain faktor perbedaan fisik yang mencolok, dan sosial ekonomi siswa di sekolah tersebut. Siswa dengan etnis minoritas di sekolah dengan proporsi etnis minoritas yang besar cenderung untuk melakukan *bullying* terhadap anak-anak dengan etnis mayoritas (Vervoort, Scholte and Overbeek, 2010).

Menurut (Selekman and Vessey, 2004), ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti karakteristik kepribadian anak yang antisosial, dan faktor eksternal seperti kebiasaan orang tua mendisiplinkan anak dengan keras dan pengaruh media seperti acara televisi dan video game yang menunjukkan kekerasan juga berpengaruh terhadap perilaku *bullying*. Anak-anak pelaku *bullying* cenderung meneruskan perilakunya jika melihat tidak ada respon atau tindakan tegas dari orang tua atau guru sekolahnya.

Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo merupakan sebuah desa yang letaknya berada di Kota Banyuwangi bagian selatan, di desa tersebut terdapat 5 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Pertama. Dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah-sekolah tersebut, ada beberapa kasus pembulian yang terjadi di sekolah. Pada salah satu sekolah yang di kunjungi, terlihat ada seorang anak yang keluar kelas dengan menangis dan salah satu temannya mengikutinya keluar sambil mengancam anak yang menangis tadi untuk tidak melapor kepada guru dan orang tuanya. Di sekolah lain juga terlihat ada siswa yang mengolok-olok temannya hingga menangis. Hal ini diperkuat dari keterangan guru-guru yang menyatakan bahwa di sekolah mereka masih sering terjadi tindakan *bullying*.

## METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Tahap Persiapan
  - a. Pendamping mencari isu-isu terkait *bullying* yang terjadi di dunia, termasuk di Indonesia.
  - b. Melakukan observasi ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Sambimulyo guna mengamati adanya tindakan *bullying*.
  - c. Melakukan wawancara dengan *stakeholder* (pihak sekolah) tentang adanya *bullying* di sekolah mereka
  - d. Melakukan kerja sama dengan *stakeholder* (pihak sekolah) untuk mengadakan kegiatan pendampingan kepada para siswa

- e. Penyusunan strategi, materi, dan kelengkapan peralatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan.
2. Tahap Pelaksanaan
    - a. Perkenalan

Pelaksanaan diawali dengan pendekatan kepada siswa guna beradaptasi, kemudian melakukan pendekatan kepada siswa yang diduga sering mengalami (korban) *bullying* dan pelakunya, guna mengetahui bagaimana kondisi psikologi para korban dan pelaku serta mencari tahu motif pelakunya.
    - b. Sosialisasi/pendampingan

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan menonton film animasi, dimana awal mula pendamping memberikan sedikit materi tentang *bullying*, yang dilanjutkan dengan film animasi tentang dampak *bullying* serta di akhir acara diselingi dengan permainan sulap, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan justru merasa terhibur dengan adanya kegiatan ini.
  3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini pendamping melakukan evaluasi dan kajian bersama *stakeholder* tentang apa yang sudah terlaksana, dan berharap untuk selanjutnya ada perhatian lebih dari *stakeholder* (pihak sekolah) kepada siswa yang sudah menjadi korban dan pelaku tindakan *bullying*, serta mengamati siswa lain jika terlihat adanya indikasi perilaku *bullying*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar yang ada di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Banyuwangi ini disajikan dalam tiga bentuk yaitu ceramah, pertunjukkan film animasi, dan sulap. Dalam pelaksanaannya terlebih dahulu pemateri memberikan materi atau pengetahuan tentang:

1. Pengertian *bullying*
2. Hukum (undang-undang) tentang pelaku *bullying* dan perlindungan anak
3. Jenis-jenis *bullying*
4. Dampak *bullying* bagi korban, pelaku dan saksi
5. Mekanisme pengaduan bagi korban *bullying*
6. Mekanisme penanganan kasus
7. Kanal pengajuan dan Lembaga rujukan



### Gambar 1. Penjelasan materi tentang *bullying*

Setelah materi pengetahuan tentang *bullying* disampaikan, selanjutnya diisi dengan diskusi/curah pendapat. Disini siswa terlihat antusias untuk mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapatnya, walaupun terlihat ada beberapa siswa yang diam dan takut untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya. Namun setelah siswa menonton film animasi tentang dampak *bullying* dan cara mengatasinya, akhirnya siswa yang awalnya terlihat takut menjadi berani untuk berbicara.



Gambar 2. An... disampaikan oleh pemat...  
pemat...



Gambar 3. Salah satu siswa yang pernah mengalami tindakan *bullying* (yang awalnya takut menjadi lebih berani)



#### Gambar 4. Pertunjukan film animasi tentang perilaku *bullying* di sekolah

Film animasi yang diputar di depan siswa adalah film yang menceritakan tentang dampak *bullying* dan bagaimana cara mengatasinya, di dalam film tersebut ada yang berperan sebagai pelaku, korban, saksi mata, guru. Dalam film tersebut, si pelaku bersama teman-temannya sering mengolok-olok si korban, tidak jarang juga menyakiti fisik seperti menjatuhkan dan memukul korban serta mengancamnya. Namun saksi mata yang melihat itu sering terjadi akhirnya melaporkan kepada guru yang kemudian di proses oleh guru BK dan kepala sekolah. Dalam film itu si korban benar-benar diperhatikan dan diberikan dukungan penuh agar tidak takut untuk melaporkan tindakan yang di lakukan oleh si pelaku, bahkan korban juga diajarkan bagaimana cara menghadapi si pelaku *bullying* untuk ke depannya. Hal ini menyebabkan siswa yang pernah mengalami tindakan *bullying* menjadi terlindungi dan mulai percaya diri. Selanjutnya, setelah acara demi acara selesai, yang terakhir diisi oleh salah satu mahasiswa untuk membawakan sulap agar mereka tidak merasa bosan dan terhibur.



Setelah acara demi acara selesai, yang terakhir diisi oleh salah satu mahasiswa untuk membawakan sulap agar mereka tidak merasa bosan dan terhibur. Setelah acara selesai, yang terakhir diisi oleh salah satu mahasiswa untuk membawakan sulap agar mereka tidak merasa bosan dan terhibur. Setelah acara selesai, yang terakhir diisi oleh salah satu mahasiswa untuk membawakan sulap agar mereka tidak merasa bosan dan terhibur. Setelah acara selesai, yang terakhir diisi oleh salah satu mahasiswa untuk membawakan sulap agar mereka tidak merasa bosan dan terhibur. Setelah acara selesai, yang terakhir diisi oleh salah satu mahasiswa untuk membawakan sulap agar mereka tidak merasa bosan dan terhibur.

Dari kegiatan penyuluhan ini dapat ditemukan bahwa permasalahan *bullying* yang terjadi pada siswa sekolah dasar yang ada di Desa Sambimulyo ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa (korban) rendah, sehingga hasil belajarnya menjadi buruk
2. Tidak memiliki rasa percaya diri, merasa diri tidak diterima dalam lingkungan pergaulan
3. Pihak sekolah kurang memperhatikan tindakan ini, bahkan terkadang pendidik sendiri tanpa sadar juga ikut melakukan tindakan *bullying* pada siswa

Dampak negatif yang ditimbulkan bukan hanya dialami oleh korban melainkan juga akan dialami si pelaku. Dampak negatif bagi korban meliputi dampak buruk pada fisik dan psikologis. Dampak buruk bagi fisik korban *bullying* dapat berupa sakit kepala, dada, luka-luka, kerusakan tulang, kerusakan gigi, kerusakan otak, kelumpuhan bahkan kematian. Dampak psikologis yang ditimbulkan bisa berupa perasaan marah, rasa dendam, rasa tertekan, sedih, rendah diri, sehingga tidak jarang muncul rasa cemas berlebihan, takut, depresi, bahkan sampai bunuh diri.

Sedangkan dampak perilaku *bullying* pada pelaku meliputi dampak jangka pendek dan dampak jangka Panjang. Dampak jangka pendek seperti menjadi pribadi pemberontak, kasar, dan tidak patuh pada orang tua dan guru. Sedangkan dampak jangka Panjang pada si pelaku berupa kenalan remaja, menjadi brandal, sering berkelahi dan bahkan kasar terhadap pasangannya.

Adapun penanganan bagi korban dengan melakukan (1) tidak membawa uang berlebihan, atau barang mewah yang menarik perhatian pelaku *bullying*, (2) membekali siswa (korban) dengan kemampuan menghadapi beragam situasi tidak menyenangkan, (3) tidak mencari gara-gara dengan pelaku *bullying*, (4) jangan memperlihatkan diri seperti orang lemah atau ketakutan, (5) harus berani lepor pada orang tua, guru atau orang dewasa lainnya yang dipercayainya.

Sedangkan penanganan bagi anak yang menjadi pelaku *bullying* dapat berupa: (1) segera ajak anak bicara mengenai apa yang telah dilakukannya, (2) cara penyebab atau alasan si pelaku melakukan itu, (3) posisikan diri sebagai sahabat (penolong) pelaku bukan menghakimi pelaku.

Penanganan-penanganan pada korban dan pelaku tindakan *bullying* di sekolah perlu perhatian dan tindakan tegas dari pihak sekolah. Tindakan tegas akan efektif dan bisa mencapai sasaran jika pihak sekolah berani memberikan sanksi tegas dan jelas bagi pelaku *bullying* misalnya, tindakan tegas secara bertahap seperti teguran, surat peringatan, memberi sanksi/skorsing, jika tetap berlanjut sampai pada tahap diberhentikan/dikeluarkan dari sekolah (Kartika, Darmayanti and Kurniawati, 2019). Jika sanksi tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka tindakan *bullying* dapat diatasi dengan baik. Pihak sekolah tidak perlu khawatir kehilangan siswanya, justru dengan tindakan yang baik maka image sekolah dimasyarakat juga akan baik sehingga masyarakat percaya bahwa sekolah bisa menjaga anak-anak mereka dengan baik sehingga tertarik untuk menyekolahkan anak mereka di lembaga pendidikan tersebut.

## **SIMPULAN**

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan atau sosialisasi tentang perilaku *bullying* di jenjang Sekolah Dasar khususnya di MI Miftahul Huda 1 yang ada di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* dapat dicegah dengan memberi pemahaman sedini mungkin bagi siswa sehingga dapat menghindarkan adanya korban *bullying* dan pelaku *bullying*. Dan jika sudah terjadi tindakan *bullying* di sekolah maka sekolah harus bisa bertindak tegas terhadap pelakunya.

Dengan adanya kegiatan ini siswa mendapatkan suatu pembekalan yang baik tentang bahaya perilaku *bullying* di kalangan pelajar. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap isu-isu yang disampaikan dan dibahas pada saat diskusi dan tanya jawab. Saran yang diberikan kepada siswa yang hadir adalah agar saling mengasihi dan peduli pada teman-teman di lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Jika melihat dan mengetahui tindakan *bullying* siswa dapat segera mengatasi dengan cara-cara yang tepat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Kartika, K., Damayanti, & Kurniawati. 2019. *Fenomena bullying di sekolah: Apa dan Bagaimana*. Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogi, 17 (01). 55-66
- Mc Guckin, C., Alan , C. 2006. *Experiences of School Bullying in Northern Ireland: Data from The Life and Times Survey, Adolescence; Summer 41, 162; ProQuest.*
- Schneider, SK, O'Donnell, L, Stueve, A, and Coulter, RWS. 2012. *Cyberbullying, School Bullying, and Psychological Distress: A Regional Census of High School Students. American Journal of Public Health, 102;1.* Diakses dari: <http://search.proquest.com/docview/1004790733/fulltextPDF/13CE1C43CEA7E55BA0D/37?accountid=32506>. Tanggal akses: 18 Maret 2013
- Selekman, J., Vessey, JA, 2004, *Bullying: It Isn't What It Used To Be, Pediatric Nursing; 30, 3; ProQuest*
- Siswati dan Widayanti, C.G. 2009. *Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal Psikologi Undip Vol. 5.(2) 1- 13*
- Vervoort, MHM, Scholte, RHJ, Overbeek, G, 2010, *Bullying and Victimization Among Adolescents: The Role of Ethnicity and Ethnic Composition of School Class, J Youth Adolescence 3*